

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DENGAN LITERASI DIGITAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR SE-TANGERANG

The Effect Of Dental Health Education With Digital Literature On Dental Knowledge And Behavior In Elementary School Age Children In Tangerang

Nuke Anggrayni¹, Yuni Susilowati²

^{1,2}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : Anggrayni0202@gmail.com

²Email: Yunisusilo07@gmail.com

Abstract

The problem of cavities is still a lot of complaints by both children and adults and cannot be allowed to be severe because it will affect the quality of life where they will experience pain, discomfort, disability, acute and chronic infections, eating and sleeping disorders and have a high risk of being treated. in the hospital, which causes high medical costs, disruption of daily activities and reduced learning time at school. . The method used in this study is a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research instrument used was a questionnaire in the form of a google form link, the sample in this study used an accidental sampling technique totaling 100 respondents with an age range of 6-12 years, and data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study were based on the Wilcoxon test results obtained p-Value $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_a is accepted, which means that there is an effect of dental health education on knowledge and dental care behavior.

Keywords: health education, digital literacy, knowledge and dental care behavior

Abstrak

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut maupun kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi, terganggunya aktivitas sehari-hari serta berkurangnya waktu belajar di sekolah Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital (media video) terhadap pengetahuan serta perilaku perawatan gigi sehari-hari pada anak usia sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *pre-eksperimental* dengan *one-group pretest-posttest design*. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner berupa link google form, sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *aksidental sampling* yang berjumlah 100 responden dengan rentang usia 6-12 tahun, dan analisa data dengan uji *Wilcoxon*. Adapun hasil penelitian adalah berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil p-Value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan gigi.

Kata Kunci : pendidikan kesehatan, literasi digital, pengetahuan dan perilaku perawatan gigi

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian penting dari bagian tubuh, karena kerusakan pada gigi akan mempengaruhi kesehatan anggota tubuh yang lainnya, sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Siahaan, et al. 2016). Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi yaitu faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi serta perawatannya (Nurfalah, et al. 2014). Kebersihan gigi yaitu suatu keadaan dimana gigi dalam keadaan bersih, bebas dari plak dan kotoran yang berada di atas permukaan gigi seperti karang gigi ataupun sisa makanan dan tidak tercium bau tidak sedap dari dalam mulut (Dewi, et al. 2015).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia Sekolah Dasar (SD) (Gopdianto, et al. 2015). Anak sekolah dasar usia 7- 8 tahun susunan giginya adalah gigi molar pertama dan gigi tetap, selain itu pada usia 7-8 tahun tercapainya perkembangan *intelegensi* sehingga pengaruh pendidikan kesehatan sangatlah berarti dalam perkembangan kognisi, sikap dan perilaku anak dalam menggosok gigi. SD merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk dilakukannya penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia sekolah dasar merupakan saat yang tepat untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Potensi menyikat secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi. Berhasilnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Ilyas, 2012).

Laporan RISKESDAS tahun 2013 mengenai prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir di Banten yaitu sebesar 23,7%, yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi sebesar 33,1% dan untuk EMD yaitu sebesar 8,9%. Sejak lama pemerintah Indonesia mengupayakan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi anak usia sekolah dasar melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Program UKGS tersebut merupakan upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak SD yang menitikberatkan pada upaya penyuluhan dan gerakan sikat gigi masal, serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada setiap murid (Kemenkes, 2013).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013, proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas sebagian besar (97,1%) menyikat gigi setiap hari. Daerah dengan proporsi tertinggi adalah Kota Tangerang Selatan (98,9%) dan terendah Kabupaten Serang (95,3%). Sebagian besar penduduk juga menyikat gigi pada saat mandi pagi, yaitu sebesar 96,9% dengan urutan tertinggi di Kabupaten Pandeglang sebesar 98,3%, dan yang terendah di Kota Cilegon sebesar 95,6%. Sebagian besar penduduk menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore. Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur. Kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Banten hanya 1,5%, Kota Tangerang Selatan tertinggi untuk perilaku menyikat gigi dengan benar yaitu 4,5%. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar penduduk masih belum memiliki perilaku yang benar dalam hal menyikat gigi pada waktu yang tepat. Hal ini bisa berdampak pada kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan masalah tersebut maka penting untuk dilakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap

pengetahuan dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang Raya.

METODE

Desain penelitian yang digunakan Peneliti adalah *pre-eksperimental* dengan *one-group pretest-posttest design* dimana peneliti melakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang Raya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Nonprobability dengan teknik aksidental sampling, responden pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Analisa yang digunakan yaitu univariat dan bivariat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan gigi. Analisis statistic yang digunakan adalah *Uji Wicoxon* dengan hasil $<0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	35	35%
Perempuan	65	65%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari 100 responden yang diteliti, menunjukkan jenis kelamin responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 65 responden (65%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden (35%).

b. Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
7 tahun	2	2%
8 tahun	55	55%
9 tahun	30	30%
10 tahun	8	8%
11 tahun	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas distribusi frekuensi data demografi usia dari 100 responden mayoritas usia siswa/I yaitu yang berusia 8 tahun dengan jumlah sebanyak 55 anak dengan presentase 55%, sedangkan yang kedua yaitu usia 9 tahun sebanyak 30 responden dengan presentase 30%, ketiga pada usia 10 tahun dengan jumlah 8 orang dengan presentase 8%, keempat pada usia 11 tahun

sebanyak 5 responden dengan presentase 5%, dan yang paling sedikit pada usia 7 tahun sebanyak 2 responden dengan presentase 2%.

c. Kelas

Kelas	Jumlah	Persentase (%)
Kelas 2	55	55%
Kelas 3	31	31%
Kelas 4	2	2%
Kelas 5	8	8%
Kelas 6	4	4%
Total	100	100%

Berdasarkan di atas distribusi kelas responden dapat dilihat bahwa yang lebih dominan yaitu kelas 2 dengan jumlah 55 siswa/I dengan presentasi 55%, lalu yang kedua kelas 3 dengan jumlah siswa/I 31 dengan presentasi 31%, ketiga kelas 5 dengan jumlah siswa/I 8 orang dengan presentase 8%, keempat kelas 6 dengan jumlah siswa/I 4 orang dengan presentase 4%, dan yang paling kecil yaitu kelas 4 dengan jumlah 2 orang siswa/I dengan presentase 2%..

Analisis Univariat

Pre-test dan post test pengaruh pengetahuan terhadap kesehatan gigi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Pre		
Baik	63	63%
Kurang	37	37%
Total	100	100%
Post		
Baik	95	95%
Kurang	5	5%
Total	100	100%

Berdasarkan di atas diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi pretest dan post test pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap pengetahuan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang Raya sebelum diberi perlakuan hasil kurang sebanyak 37 responden dengan presentase 37%, dan hasil baik sebanyak 63 responden dengan presentase 63%, kemudian hasil post-test pengetahuan setelah diberikan perlakuan meningkat yaitu hasil kurang 37 menjadi 5 responden dengan presentase 5%, dan hasil baik meningkat dari 63 responden menjadi 95 responden dengan presentase 95%.

Pre-test dan post test pengaruh perilaku terhadap kesehatan gigi

Perilaku Pre	Jumlah	Persentase (%)
Baik	54	54%
Kurang	46	46%
Total	100	100%

Perilaku Post	Jumlah	Persentase (%)
Baik	89	89%
Kurang	11	11%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi pretest dan post test pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang sebelum diberi perlakuan hasil kurang sebanyak 46 responden dengan presentase 46%, dan hasil baik sebanyak 54 responden dengan presentase 54%, kemudian hasil post-test perilaku setelah diberikan perlakuan meningkat yaitu hasil kurang berkurang menjadi 11 responden dengan presentase 11%, dan hasil baik meningkat dari 54 responden menjadi 89 responden dengan presentase 89%.

Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru

Pendidikan kesehatan	Pengetahuan		Perilaku		Mean ranks		p-value				
	Baik	kurang	Baik	kurang	Negative ranks	Positif ranks					
	N	%	N	%	N	%					
Pre test	63	63%	37	37%	54	54%	46	46%	1	33	,000
Post test	95	95%	5	5%	89	89%	11	11%	1	36	,000

Berdasarkan di atas didapatkan hasil evaluasi responden pre-test pengetahuan didapatkan hasil sebesar 63% dan meningkat pada hasil post-test pengetahuan menjadi 95%, sedangkan pre-test pengetahuan kurang berkurang dari 37% menjadi 5. Untuk hasil pre-test perilaku hasil baik sebanyak 54% meningkat menjadi 89% . hasil kurang pre-test perilaku sebanyak 46% berkurang menjadi 11.

Dari hasil uji wilcoxon diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Pengaruh Pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang Raya.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan perawatan gigi

Dari hasil analisa univariat berdasarkan table 5.4 diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi pretest dan post test pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap pengetahuan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang sebelum diberi perlakuan hasil kurang sebanyak 37 responden dengan presentase 37%, dan hasil baik sebanyak 63 responden dengan presentase 63%, kemudian hasil post-test pengetahuan setelah diberikan perlakuan meningkat yaitu hasil kurang menjadi 5 responden dengan presentase 5%, dan hasil baik meningkat dari 63 responden menjadi 95 responden dengan presentase 95%.

Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan gigi

Berdasarkan table 5.5 diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi pretest dan post test pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang sebelum diberi perlakuan hasil kurang sebanyak 46 responden dengan presentase 46%, dan hasil baik sebanyak 54 responden dengan presentase 54%, kemudian hasil post-test perilaku setelah diberikan perlakuan meningkat yaitu hasil kurang menjadi 11 responden dengan presentase 11%, dan hasil baik meningkat dari 54 responden menjadi 89 responden dengan presentase 89%.

Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap pengetahuan dan perilaku anak usia sekolah dasar

Hasil analisa data univariat diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi pretest dan post test pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap pengetahuan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang Raya sebelum diberi perlakuan hasil kurang sebanyak 37 responden dengan presentase 37%, dan hasil baik sebanyak 63 responden dengan presentase 63%, kemudian hasil post-test pengetahuan setelah diberikan perlakuan meningkat yaitu hasil kurang menjadi 5 responden dengan presentase 5%, dan hasil baik meningkat dari 63 responden menjadi 95 responden dengan presentase 95%. Sedangkan berdasarkan table 5.5 diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi pretest dan post test pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang sebelum diberi perlakuan hasil kurang sebanyak 46 responden dengan presentase 46%, dan hasil baik sebanyak 54 responden dengan presentase 54%, kemudian hasil post-test perilaku setelah diberikan perlakuan meningkat yaitu hasil kurang 46 menjadi 11 responden dengan presentase 11%, dan hasil baik meningkat dari 54 responden menjadi 89 responden dengan presentase 89%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan perbedaan hasil pada pre-test & post-test pengetahuan serta hasil pre-test & post-test perilaku memiliki perbedaan yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan literasi digital terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang Raya.

Asumsi peneliti, hal yang membuat responden bersikap negative yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan khususnya kesehatan gigi. Sehingga responden lebih melakukan hal yang disukai daripada memikirkan dampak

kedepannya. Misalnya, kebiasaan tidak merawat dan tidak memperhatikan kesehatan gigi. Walaupun responden yang bersikap baik cukup banyak tetapi responden yang bersikap kurang pun perlu diperhatikan.

Hasil penelitian sebelumnya menurut Ni Ketut Astuti & Lala Budi Fitriana, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode *quasi experiment*, dengan rancangan *pre dan post test without control*. Penelitian ini dilakukan di SDN Mustokerjo Yogyakarta, dengan jumlah responden 32 siswa, tehnik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menggosok dengan menggunakan video. Nilai rata-rata jauh dibawah nilai maksimal 100 disebabkan karena anak tidak mengerti cara menggosok gigi yang baik dan benar. Hasil penelitian lain yang mendukung responden mempunyai kebiasaan menggosok gigi dengan nilai median jauh dibawah nilai maksimal 10 yaitu 4,80. Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video hasil menunjukkan bahwa p-value 0.000 (<0,05). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini sama dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tindakan menggosok gigi pada siswa kelas IV dan V di SD pertiwi padang, dengan nilai p-Value 0,000 (0,05) (safitri,2014)

Hasil penelitian sebelumnya menurut Ernita Kurnia Sari, Elida Ulfiana, & Praba Dian yaitu desain penelitian yang digunakan adalah *quasy-experimental* dengan rancangan penelitian *pre dan post test control group desaign*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN Dawu 2 ngawi dan SDN Gelung 3 ngawi. Sample diambil sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan yang berjumlah 38 anak. Penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pada tingkat pengetahuan sebelum diberikan tingkat pengetahuan responden kelompok perlakuan sebelum dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi ular tangga mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (10 anak), sebagian kecil berada pada pengetahuan cukup (7 anak) dan kurang (2 anak). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang baik bertambah menjadi 17 anak, dan responden yang pengetahuannya cukup menjadi 2 anak. Hasil analisis statistic menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tanggapadat meningkatkan pengetahuan gosok gigi pada responden kelompok perlakuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode konvensional yang menggunakan media digital mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan literasi digital terhadap pengetahuan dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar di wilayah tangerang raya tahun 2020 dengan responden yang berjumlah 100 anak, maka dari itu peneliti mendapat kesimpulan sbahwa Pengetahuan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar se-Tangerang sebelum diberi perlakuan hasil kurang sebanyak 37 responden dengan presentase 37%, dan hasil baik sebanyak 63 responden dengan presentase 63%, kemudian hasil post-test pengetahuan setelah diberikan perlakuan meningkat yaitu hasil kurang menjadi 5 responden dengan presentase 5%, dan hasil baik meningkat dari 63 responden menjadi 95 responden dengan presentase 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. terdapat di : <http://www.depkes.go.id/resource/download/general/hasil%20Riskasdas%202013.pdf.html>.
- Depkes RI. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional* . Jakarta : Kementerian Kesehatan RI,2013.
- Donsu. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Fitriana, N. k. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menggosok Gigi Dengan Video Pembelajaran Pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta,5 (2).
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gopdianto, R., Ratu, A.M., & Mariati, N. W. (2015). *Status kebersihan mulut dan perilaku menyikat gigi anak sd negeri 1 malalayang*. Jurnal e-GiGi (eG), Volume 3, Nomor 1, Januari-juni 2015.
- Ilyas, M. I. (2012). *Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak pada gigi murid sekolah dasar*. Journal Dentofacial., 91-95.
- Kemenkes RI., (2014). *pedoman usaha kesehatan gigi sekolah (USKGS)*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Ed I. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfalah, A. Y. (2014). *Efektifitas metode peragaan dan metode video terhadap pengetahuan penyikatan gigi pada anak usia 9-12 tahun di SDN Keraton 7 Martapura*. dentino jurnal kedokteran gigi, 2 (2)
- Putri, M. e. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Bandung : Alfabets
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D*. Bandung : Alfabets
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian* , Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, d. (2016). *Metodologi Penelitian Akutansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wawan, D. &. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medik.